

PERAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI DAERAH 3T

¹**Nila Ulfiaturrohmah**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
email. nilotnila@gmail.com

²**Nurul 'Alimatul Hargianti**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
email. alimatuln@gmail.com

³**Fery Diantoro**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
email. ferydian11@gmail.com

Abstract: *Writing this article was motivated by a change in the education system in Indonesia due to the Covid-19 virus. Learning that was originally carried out face-to-face has shifted to online learning. This is the impact of efforts to break the chain of the spread of the Covid-19 outbreak by carrying out social restrictions. The implementation of online learning has its own challenges for the world of education, not least for the 3T (Frontier, Outermost, and Disadvantaged) regions, because the implementation is sudden and there has been no thorough preparation from the education provider institutions. The purpose of writing this article is to analyze how the problems of implementing online learning in the 3T area and how to solve these problems. The method in writing this article is the library method. The data collection technique used and used is the search for library sources in books, as well as from various journals related to references about related matters. From the findings of the authors, several online learning problems in the 3T area, including inadequate facilities and infrastructure, the lack of teachers' ability to use technology, low learning motivation among students, and the lack of government reach in distributing aid due to limited road access. These problems can be overcome by synergizing the three education centers. The role of the family in providing assistance to children during the online learning process is very important. In addition, the role of educational institutions and providers of education personnel must be extra in communicating with parents and students in online learning. No less important is the role of the community in helping parents accompany and motivate students in online learning. So, synergy between the three education centers is needed to achieve online learning goals in the 3T area.*

Keywords: *Online Learning; Three Education Centers; 3T Area*

Abstrak : Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan sistem pendidikan yang ada di Indonesia akibat adanya virus Covid-19. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka berpindah menjadi pembelajaran daring. Hal

tersebut merupakan dampak dari adanya upaya pemutusan rantai penyebaran wabah Covid-19 dengan melakukan pembatasan sosial. Pelaksanaan pembelajaran daring mempunyai tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, tidak terkecuali bagi daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), karena pelaksanaannya yang mendadak dan belum ada persiapan yang matang dari lembaga penyelenggara pendidikan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisa bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran daring di daerah 3T dan cara mengatasi permasalahan tersebut. Metode dalam penulisan artikel ini adalah metode kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dan dipakai adalah pencarian sumber pustaka pada buku-buku, maupun dari beragam jurnal-jurnal yang berkaitan dengan referensi seputar hal terkait. Dari hasil temuan penulis, beberapa permasalahan pembelajaran daring di daerah 3T, diantaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, rendahnya motivasi belajar pada siswa, dan kurangnya jangkauan pemerintah dalam pendistribusian bantuan akibat akses jalan yang terbatas. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan sinergitas tri pusat pendidikan. Peran keluarga dalam melakukan pendampingan kepada anak ketika proses pembelajaran daring sangatlah penting. Selain itu, peran lembaga pendidikan dan penyedia tenaga pendidikan harus ekstra berkomunikasi terhadap orang tua siswa dan peserta didik dalam pembelajaran daring. Yang tidak kalah penting adalah peran masyarakat dalam membantu para orang tua mendampingi dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Jadi dibutuhkan sinergitas antar tri pusat pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran daring di daerah 3T.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Tri Pusat Pendidikan; Daerah 3T

A. PENDAHULUAN

Virus corona atau yang sering disebut dengan wabah Covid-19 telah melanda berbagai negara di dunia, tidak terkecuali adalah Negara Indonesia. Wabah ini berdampak langsung pada perubahan seluruh sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19 khususnya pada bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan pembelajaran selama dalam masa darurat Covid-19 yang berisi tentang anjuran pelaksanaan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Dengan adanya surat edaran tersebut, pemerintah mengharapkan proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik tanpa mengurangi esensi pembelajaran itu sendiri.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat luas dengan berbagai perbedaan letak geografis didalamnya. Perbedaan letak geografis tersebut memunculkan masalah ketimpangan bagi pendidikan di Indonesia. Bagi pelajar yang menetap di perkotaan, pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Namun, bagi pelajar yang menetap di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pembelajaran daring,

proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar seperti daerah-daerah perkotaan lainnya. Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) no. 63 tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal, yang diundangkan di Jakarta pada Rabu (29/4) Joko Widodo menetapkan 62 kabupaten yang ada di Indonesia sebagai daerah tertinggal. Dari data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pembelajaran daring akibat berbagai masalah, diantaranya adalah kurangnya akses jaringan internet dan kurangnya kemampuan tenaga pendidik dalam mengoperasikan teknologi dan lain sebagainya.

Dengan melihat berbagai permasalahan pembelajaran daring di daerah 3T, perlu adanya upaya dan kerjasama dari tiga pusat pendidikan (Tri Pusat Pendidikan) yang ada di Indonesia. Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat akan dapat meminimalisir keterbatasan pembelajaran daring di daerah 3T. Artikel ini untuk menjawab permasalahan pembelajaran daring di daerah 3T akibat wabah pandemi Covid-19. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisa problematika pembelajaran daring di daerah 3T beserta cara penyelesaiannya dengan mensinergikan peran antar Tri Pusat Pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Pembahasan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Teknik pengambilan data dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang berasal dari berbagai dokumen. Penulis mengumpulkan sumber literatur dalam bentuk dokumen, baik dari buku, jurnal dan hasil seminar yang relevan terhadap penelitian. Sementara dalam pembahasan penulis menggunakan teknik analisis isi yang menginterpretasi data, menambahkan penjelasan dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tri Pusat Pendidikan

Tri Pusat Pendidikan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pusat-pusat atau lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi karakter manusia. Istilah ini diperkenalkan oleh tokoh pendidikan nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara. Dalam Istilah tersebut mengandung pengertian bahwa ada tiga pusat pendidikan yang dapat membentuk dan memengaruhi perilaku manusia yaitu: a) Pendidikan Keluarga atau informal; b) Pendidikan di sekolah atau formal; c) Pendidikan di

masyarakat atau non formal.¹ Ketiga lembaga pendidikan ini saling bersinergi dalam mengembangkan manusia dan menjelaskan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan terus berlangsung sejak manusia lahir sampai akhir hayat, pendidikan juga tidak hanya terfokus pada lembaga-lembaga formal saja, melainkan juga pada lembaga informal dan non formal yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman hidup yang dialami manusia.

a. Pendidikan dalam Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Zakiah Darajat adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan yang paling utama karena keluarga inilah tempat yang pertama anak mendapat pendidikan dan bimbingan.² Pendidikan didalam keluarga merupakan tanggung jawab dari orang tua terhadap anak. Ketika anak masih bayi sampai masuk sekolah seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, jadi baik buruknya perilaku anak tergantung pada pembiasaan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak. Orang tua dengan pengasuhan yang baik akan akan membentuk kepribadian anak yang baik pula, sebaliknya orang tua dengan pengasuhan yang kurang baik, berimpas pada kepribadian anak yang tidak baik. Didalam keluarga peran orang tua sangatlah penting, orang tua merupakan pendidik sekaligus contoh bagi anaknya. Seorang anak usia bayi sampai sebelum masuk sekolah, cenderung akan menirukan apa yang mereka dengar dan lihat dari perilaku orang disekitarnya, karena pada usia ini kemampuan sensorik anak lebih mendominasi dibandingkan dengan kemampuan berfikirnya. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar tentang dasar-dasar kehidupan dan membentuk pengalaman-pengalaman yang nantinya akan berfungsi ketika anak menjadi dewasa dan menjadi bekal dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Maka dari itu, keluarga merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan bagi anak untuk pertama kalinya. Pendidikan keluarga berfungsi untuk:

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak sebelum anak memasuki dunia sekolah
- 2) Menjamin kehidupan emosional, harmonisasi hati, dan rasa pada anak

¹ Machful Indra Kurniawan, 'Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2015), 41 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>>.

² Karakter Anak and Sekolah Dasar, 'Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan 2019 Tripusat Pendidikan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Waliyul Maulana Siregar 1, Apiek Gandamana 2 Dan Suci Rahmania Putri 3', 2019, 45.

- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral/akhlak melalui pembinaan dan contoh dari orang tua.
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 5) Peletakan dasar-dasar keagamaan pada anak

Keluarga seimbang merupakan keluarga yang dialogis, penuh kehangatan dan keintiman. Ciri-ciri keluarga yang seimbang kaitannya dengan fungsi pendidikan anak memiliki beberapa karakteristik. Keluarga seimbang lebih menghayati pada unsur pendidikan anak yang melekat (*attachment*) yakni pendidikan yang mengarah pada pemupukan hubungan kedekatan yang erat antara orang tua dan anak, perbaikan secara menyeluruh kondisi kejiwaan anak, dan penumbuhan suburannya akhlakul karimah kepada anak. Dalam pengaplikasiannya, pendidikan keluarga dilakukan dengan dasar kasih sayang, rasa nyaman, dan kehangatan tanpa syarat kepada anak. Kondisi keluarga yang seperti ini akan membawa kemudahan bagi orang tua dalam mengarahkan, mendidik, mengasuh serta menanamkan kepada anak hal-hal yang positif sehingga pendidikan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik.

b. Pendidikan dalam sekolah

Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga hanya saja pendidikan di sekolah dilakukan secara sistematis, teratur, berjenjang, dan berdasarkan aturan-aturan serta terdapat syarat-syarat yang jelas. Sekolah adalah lembaga pendidikan terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Pendidikan di sekolah diajarkan oleh seorang guru sebagai pendidik yang harus profesional dan kompeten yang memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai bidangnya.³ Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memberikan wadah bagi anak dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak secara maksimal sehingga mampu melahirkan manusia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Lingkungan pendidikan sekolah mengembangkan kemampuan kognitif dan budi pekerti yang baik sesuai dengan harapan orang tua dan

³ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama, 1994), 77.

masyarakat, maka dari itu materi-materi yang diajarkan dalam sekolah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain membekali anak dengan kecerdasan, kepintaran, dan budi pekerti, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal juga membekali keterampilan-keterampilan yang berguna dalam kehidupan anak dikemudian hari agar anak dapat hidup di masyarakat dengan keterampilan yang dimilikinya. Sekolah dalam pelaksanaannya mengacu pada empat pilar pendidikan menurut UNESCO, yaitu:

- 1) Belajar mengetahui (*Learning to know*)
- 2) Belajar melakukan (*Learning to do*)
- 3) Belajar menjadi diri sendiri (*Learning to be*)
- 4) Belajar hidup dalam kebersamaan (*Learning to live together*)⁴

Secara garis besar empat pilar pendidikan menurut UNESCO tersebut merefleksikan bahwa proses pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan dua kemampuan, yaitu kemampuan individu dan kemampuan yang berkaitan dengan orang lain. Pilar yang berkaitan dengan individu tercermin dalam tiga pilar, yaitu: *Learning to know*, *learning to do*, dan *learning to be* yang berarti belajar mengetahui, melakukan, menjadi diri sendiri. Ketiga pilar tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi individu sehingga terbentuk individu yang mempunyai pengetahuan, dapat menyelesaikan masalah, serta individu yang memahami kebutuhan atas dirinya sendiri. Sedangkan pilar *learning to live together* berkaitan dengan kemampuan individu untuk hidup bersama dengan masyarakat sekitarnya. Pilar terakhir ini berarti setiap individu harus menanamkan pada dirinya bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok masyarakat. Dimana jika dikaitkan dalam pembelajaran di sekolah, anak didik harus bisa berbaur dengan sesama. Sekolah menjadi lingkungan yang membina dan menginternalisasi nilai-nilai sosial pada siswa melalui pengajaran, pembimbingan dan pendidikan agar. Dalam proses pembelajaran di sekolah, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dan dapat menempatkan perannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masyarakat keberhasilan pendidik dalam pembinaan di lingkungan juga akan berdampak pada keberhasilan anak menjalani dan menempatkan dirinya dalam masyarakat. Sebaliknya, ketidakberhasilan pendidik dalam pembinaan di

⁴ Zaitun, Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002),5.

lingkungan sekolah akan menghambat kehidupan anak dalam menempatkan dirinya dalam lingkungan masyarakat

c. Pendidikan dalam Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang keberadaannya tidak dapat lepas dari orang lain dalam usahanya meningkatkan kualitas diri. Dalam keberlangsungan hidupnya manusia tidak hanya membutuhkan material dan spiritual saja, melainkan juga ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman. Secara umum, manusia yang berkumpul dalam suatu wilayah atau daerah disebut dengan masyarakat. Masyarakat adalah kumpulan orang yang menempati daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah penyesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.⁵

Masyarakat sebagai lembaga ketiga setelah keluarga dan rumah memiliki peranan penting dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Masyarakat pada umumnya hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk tempat pendidikan anak.
- 2) Peran serta secara pasif. Masyarakat berperan sebagai penerima keputusan atas lembaga pendidikan dan berusaha untuk mematuhi.
- 3) Peran serta sebagai penyumbang sumber dana, bahan dan tenaga. Dalam hal ini masyarakat berkontribusi dalam pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana melalui bantuan dana, barang, atau tenaga yang disumbangkannya.
- 4) Peran serta dalam pelayanan. Masyarakat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya masyarakat menjadi sampel penelitian yang dilakukan oleh siswa dalam bidang studi tertentu.
- 5) Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan. Misalnya, sekolah meminta delegasi dari tokoh masyarakat untuk memberikan penyuluhan kepada siswa.
- 6) Peran serta dalam pengambilan keputusan. Selain sebagai penerima keputusan, masyarakat juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut masalah pendidikan dengan tujuan pengembangan pendidikan.

Dalam lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara

⁵ Moh. Miftahul Choiri, 'Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak', *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.1 (2017), 90 .

terencana, sengaja namun tidak sistematis. Di Indonesia pendidikan nonformal meliputi: (1) pendidikan kecakapan hidup, (2) pendidikan anak usia dini, (3) pendidikan kepemudaan, (4) pendidikan pemberdayaan perempuan, (5) pendidikan keaksaraan, (6) pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, (7) pendidikan kesetaraan, serta (8) pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas (1) lembaga kursus, (2) lembaga pelatihan, (3) kelompok belajar, (4) pusat kegiatan belajar masyarakat, dan (5) majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.⁶

Setiap individu membutuhkan pendidikan didalam hidupnya sepanjang hayat (long life education). Namun, realitas yang terjadi sekarang, cukup banyak anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan formal seperti yang tertera pada program wajib belajar 12 tahun yang digagas oleh pemerintah. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan biaya, diskriminasi gender atau kurangnya kesadaran dari orang tua. Oleh karena itu, Pendidikan dalam masyarakat menjadi solusi bagi anak yang tidak dapat bersekolah karena berbagai keterbatasan tersebut. Pendidikan dalam masyarakat (nonformal) memberikan beberapa manfaat bagi anak yaitu, pendidikan dalam masyarakat dapat membentuk karakter anak yang paham akan kesadaran berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Pendidikan dalam masyarakat dapat mengembangkan dan melatih kemampuan anak dalam mengembangkan kepribadiannya, serta mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidikan dalam lingkungan masyarakat memberikan pengalaman-pengalaman anak untuk dapat menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut.

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi atau pun pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.⁷ Pembelajaran biasanya terjadi di lingkungan belajar, dimana terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran dapat terjadi karena adanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa atau sebaliknya juga siswa dengan siswa. Guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk mengajar peserta didik, sedangkan siswa sebagai peserta didik mempunyai tugas untuk belajar. Maka dari itu, guru sebagai

⁶ Muzakkir, 'Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam', 10.1 (2017), 151.

⁷ Albert Effendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 1.

pendidik harus mampu menguasai sumber, media dan metode pembelajaran agar tercapai pada tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang khusus terjadi di lingkungan sekolah, yang mana kegiatan tersebut terjadi karena adanya komunikasi antara seorang guru dan anak didiknya. Namun, dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi hampir setahun belakangan ini karena terjadinya pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran di sekolah terhenti dan harus menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara online atau pembelajaran daring merupakan alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan pada masa pandemi yang terjadi pada saat ini. Karena sekolah merupakan salah satu sumber penyebaran Covid-19, hal ini dapat membahayakan kesehatan warga sekolah dari paparan virus. Sehingga pemerintah pun menetapkan kebijakan *work from home*, yang salah satunya adalah pembelajaran dilakukan dari rumah. Kebijakan tersebut dilakukan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pra sekolah hingga perguruan tinggi, baik itu swasta maupun negeri.

Pembelajaran daring dikenal di kalangan masyarakat dengan pembelajaran online (*online learning*) atau bisa disebut juga pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pendidik dan peserta didik tidak bisa bertatap muka secara langsung karena dengan menggunakan metode pembelajaran daring ini, pembelajaran berlangsung di dalam jaringan.⁸ Sehingga pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan perangkat-perangkat elektronik, seperti *smartphone*, laptop, komputer dan tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan perangkat elektronik tersebut mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan agar mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh. Selain itu terdapat berbagai media atau aplikasi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, seperti *Google Classroom*, *e-Learning*, *Zoom* dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran dengan metode daring tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan atas perkembangan digitalisasi di era modern sekarang ini. Dengan ketersediaannya sumber belajar melalui media yang sangat bervariasi dapat menghasilkan keberhasilan suatu model atau pun media pembelajaran dengan sistem daring ini. Tetapi keberhasilan ini tergantung dari karakteristik peserta didiknya serta bagaimana pendidik menggunakan media tersebut dengan tepat.

Sebagai alternatif pembelajaran pada masa pandemi saat ini, pembelajaran daring tidak mudah seperti yang kita bayangkan. Banyak varian masalah yang menjadi hambatan terlaksananya pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh

⁸ Ali Sadikin and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6.2 (2020), 216.

ini sangat berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru sebagai tenaga kependidikan.⁹ Beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa seperti mereka belum terbiasa dengan melakukan pembelajaran jarak jauh karena selama ini sistem belajar mereka dilaksanakan secara tatap muka dan terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya dan gurunya secara langsung. Dengan begitu siswa menjadi kebingungan dan semangat belajar menurun. Selain itu, dengan metode pembelajaran jarak jauh ini para siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua adalah pembelian kuota internet yang bertambah apalagi dengan adanya pandemi ini pemasukan malah semakin berkurang. Selain itu para orang tua juga harus stanbay mengajari anaknya di rumah. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru yaitu seperti tidak semua guru mahir menggunakan teknologi digital atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, sehingga perlu didampingi atau pelatihan terlebih dahulu. Agar para guru dapat dengan mudah mengoperasikan media pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang seefektif mungkin dalam pembelajaran daring, mengingat pembelajaran menggunakan media berbasis online dengan menggunakan teknologi digital yang canggih di era revolusi sekrang ini.

Namun dari beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat di bidang pendidikan pada saat pandemi ini, terdapat pula dampak positif yang terjadi dengan adanya pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh ini. Seperti semua elemen dapat meleak teknologi dengan mengenal berbagai media sosial dan aplikasi penunjang pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Selain itu belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, tidak terpacu oleh ruang dan waktu.

Sehingga dalam pembelajaran daring perlu adanya dukungan dan kerja sama antar stakeholder, seperti peran orang tua, peran guru dan peran sekolah yang harus terus bahu membahu agar proses pembelajaran daring berjalan dengan baik. Dimana orang tua harus selalau mendukung, mendampingi dan memberikan motivasi belajar sehingga anak bisa fokus pada saat pembelajaran di rumah. Peran guru juga sangat penting, seperti memberikan dorongan bahwa ada tidaknya guru tetap bisa belajar meskipun dalam situasi yang berbeda. Selain itu guru juga harus bisa mempersiapkan berbagai materi dengan baik dengan metode yang tepat, sehingga anak didik tidak merasa jenuh dengan adanya pembelajaran daring saat ini. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan juga sangat diperlukan, karena harus bersiaga memfasilitasi perubahan apa pun demi terlaksananya pembelajaran daring yang baik.

⁹ Wahyu Aji and others, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 59.

3. Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Daring di Daerah 3T

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari pulau Nias hingga ke pulau Rote. Hal ini menjadi salah satu hambatan geografis yang menjadi persoalan dalam penyediaan pendidikan yang bermutu di seluruh Indonesia. Pendidikan merupakan kekuatan pendorong bagi pembangunan sosial dan ekonomi di setiap negara. Luasnya Negara Kesatuan Republik Indonesia secara geografis maupun sosiokultural dalam konteks penyelenggaraan pendidikan masih banyak terdapat berbagai permasalahan. Terutama pada daerah yang tergolong terdepan, terluar dan tertinggal (daerah 3T). Daerah tertinggal diartikan berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan wilayah (dilihat dari aspek alam, aspek manusia maupun aspek sarana prasarana). Penentuan wilayah tertinggal menggunakan kriteria berdasarkan 6 pendekatan, yaitu perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, prasarana, kemampuan keuangan lokal (fiskal), aksesibilitas dan karakteristik daerah.¹⁰

Secara umum permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada di daerah 3T antara lain kekurangan jumlah tenaga pengajar, pembagian yang tidak seimbang, keahlian yang berada di bawah standar mutu, kurang kompeten serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diangkut. Permasalahan lain yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah 3T adalah angka putus sekolah yang masih tinggi, angka partisipasi sekolah masih rendah, sarana dan prasarana belum memadai serta infrastruktur untuk kemudahan akses dalam mengikuti pendidikan masih sangat kurang.

Guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keberadaan guru. Peningkatan kompetensi guru sebagai salah satu upaya penyelesaian masalah pendidikan di Indonesia terutama di daerah yang tergolong terdepan, terluar dan tertinggal. Maka dari itu pemerintah membuat strategi kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka percepatan pembangunan di daerah 3T adalah program maju bersama mencerdaskan Indonesia. Program ini ditujukan kepada para Sarjana Pendidikan yang belum bertugas sebagai guru untuk ditugaskan selama satu tahun di daerah 3T. Program ini meliputi program pendidikan profesi guru terintegrasi dengan kewenangan tambahan (PPGT), program sarjana mendidik di daerah 3T (SM3T) dan program pendidikan profesi guru terintegrasi

¹⁰ Ahmad Syafii, 'Perluasan Dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.2 (2018), 156.

kolaboratif (PPGT kolaboratif).¹¹ Pemerataan akses pendidikan khususnya di daerah 3T merupakan hal mutlak yang harus dilakukan. Pemerataan ini dilakukan dengan cara kerja sama bahu membahu antara pemerintah atau negara serta semua pihak yang ada di Indonesia.

Problematika pendidikan di daerah 3T menjadi tantangan tersendiri dalam sektor pendidikan. Terdapat berbagai macam faktor yang menjadi kesenjangan dalam bidang pendidikan di daerah 3T.¹² Pertama, faktor sumber daya manusia. Secara kuantitas jumlah guru yang mengambil di daerah yang dikategorikan daerah tertinggal adalah aset daerah. Guru-guru yang mengajar di daerah terpencil biasanya mengajar dengan tidak terstruktur dan mengabaikan teori-teori pembelajaran yang efektif. Hal ini dikarenakan peningkatan kompetensi guru belum menjadi prioritas pembangunan pendidikan. Kedua, faktor infrastruktur. Sarana dan prasarana adalah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan. Akan tetapi di daerah terpencil ini sarana dan prasarannya belum memadai, terlebih akses menuju tempat pendidikan tersebut masih sulit dijangkau. Ketiga, kinerja dan kesejahteraan guru yang belum optimal. Keempat, faktor proses pembelajaran yang masih konvensional. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, dana hingga kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Kelima, jumlah dan kualitas buku yang belum memadai. Keenam, masih terjadinya konflik di berbagai wilayah. Di Indonesia dalam beberapa tahun ini rawan terjadi konflik, biasanya konflik terjadi antar pemeluk agama, suku, konflik yang terjadi akibat kesenjangan ekonomi, sosial dan tidak terpenuhinya hak politik. Ketujuh, lemahnya kemampuan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional belum memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Kedelapan, keterbatasan anggaran yang dimiliki. Ketersediaan anggaran sangat mempengaruhi keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Dan yang kesembilan, pendidikan yang belum berbasis pada masyarakat dan potensi daerah. Masyarakat dan lingkungan tempat tinggal merupakan bagian yang paling mempengaruhi siswa sebagai peserta didik.

Permasalahan-permasalahan pada bidang pendidikan di daerah 3T semakin kompleks dengan adanya pandemi Covid-19. Di masa pandemi saat ini, daerah 3T mungkin kesusahan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Hal ini bisa dilihat dari kutipan buku karangan Jenri Ambarita, bahwa

¹¹ Ibid., 168.

¹² Ibid., 162.

setidaknya terdapat 4 problematika utama yang dihadapi oleh guru yang mengajar di daerah 3T di tengah pandemi Covid-19¹³, antara lain :

- a. Sarana prasarana yang tidak mendukung, aliran listrik, perangkat elektronik seperti laptop, android dan akses internet tidak ada. Terbatasnya sarana prasarana yang bisa dimanfaatkan di daerah 3T mengharuskan masyarakat menggunakan cara-cara tradisional. Hal ini dialami oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk menyampaikan informasi atau mengajar kepada peserta didik dari rumah ke rumah dengan cara berkeliling kampung atau pun mencari peserta didik ke ladang warga.
- b. Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari faktor ekonomi keluarga yang menjadi salah satu kendala dalam mendukung dan mendampingi anaknya untuk belajar. Dengan demikian anak memanfaatkan kondisi ini untuk bermain dengan teman sebayanya dan acuh terhadap pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan perhatian dari semua pihak agar tercapai pendidikan Indonesia yang maju.
- c. Minimnya kreatifitas guru. Pembelajaran yang dilaksanakan sangatlah mini kreatifitas, ini bisa dilihat dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan pembelajaran satu arah dengan metode ceramah. Yang hanya memanfaatkan buku paket, papan tulis untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Akses jalan yang sangat terbatas. Kesulitan untuk menjangkau tempat tinggal peserta didik menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di daerah 3T, terlebih pada saat pandemi saat ini. Hal ini dapat menjadi penghambat penyaluran bantuan Pemerintah Daerah yang sulit dijangkau.

Tiga pusat pendidikan atau lebih dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan merupakan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Tri pusat pendidikan ini adalah lingkungan pendidikan, yang meliputi pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan di dalam masyarakat. Setiap pribadi manusia pasti akan selalu mengalami perkembangan pada tiga lingkungan tersebut. Pengaruh lingkungan menjadi salah satu faktor menjadikan karakter setiap individu. Maka dari itu, tiga pusat pendidikan tersebut memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan pribadi manusia.

Masa pandemi Covid-19 yang terjadi hampir setahun belakangan ini menjadi tantangan tersendiri pada sektor pendidikan, terlebih pada lingkungan pendidikan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Perlu adanya kerja sama antar lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh. Di lingkungan yang serba ada dan

¹³ Jenri Ambarita and Ester Yuniati, PAK Dan Covid-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal, ed. by Abdul (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 64.

canggih karena teknologi saja mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, apalagi pada daerah terpencil (daerah 3T).

a. Pendidikan dalam keluarga

Fungsi dan peranan keluarga sangat penting bagi kehidupan manusia di samping peranan pemerintah dan masyarakat, dalam sisdiknas Indonesia tidak terbatas hanya pada pendidikan keluarga saja, akan tetapi keluarga ikut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan lainnya. Khususnya untuk pendidikan keluarga, terdapat beberapa ketentuan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 sisdiknas yang menegaskan fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya. Orang tua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan pada anak-anaknya.

Ketika masa pandemi Covid-19 datang, para orang tua mempunyai peran besar yang berkontribusi dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Namun dalam jurnal-jurnal yang penulis baca, para orang tua di daerah 3T memiliki sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Problematikanya seperti kondisi para orang tua siswa tidak seluruhnya melek teknologi (gaptak), minimnya waktu orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap siswa saat belajar, ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak saat belajar, dan jarangya media komunikasi sebagai sarana pembelajaran daring. Dengan demikian, peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh, yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai pengarah, orang tua sebagai fasilitator dan orang tua sebagai motivator.

b. Pendidikan sekolah

Semakin maju suatu masyarakat semakin penting pula peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat. Dengan demikian, sekolah memiliki peran terpenting demi mempersiapkan generasi penerus bangsa. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Dimana sekolah menjadi vakum sementara, karena pembelajaran menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Sehingga sekolah juga harus memfasilitasi apa yang sedang terjadi saat ini.

Namun berbeda di daerah terpencil atau daerah 3T, sebagian para pendidik tidak mengajar melalui media elektronik melainkan pendidik harus mengajar dari rumah ke rumah dikarenakan banyak kendala, seperti handphone yang tidak memadai bahkan orang tua siswa tidak punya serta jaringan internet di daerahnya yang kurang stabil. Maka dari itu peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dan penyedia tenaga

pendidikan harus ekstra berkomunikasi terhadap orang tua siswa dan peserta didik sendiri dalam pembelajaran daring. Agar peserta didik dapat bersekolah meskipun tidak di sekolah seperti biasanya.

c. Pendidikan masyarakat

Proses pendidikan tidak hanya terjadi pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah saja, tetapi juga berlangsung pada situasi kehidupan yang lebih luas yaitu pada lingkungan masyarakat yang sering disebut juga sebagai pendidikan nonformal. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, peran masyarakat tidak kalah penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Seperti membantu para orang tua mendampingi peserta didik dalam pembelajaran daring dan memberikan motivasi agar semangat dalam belajar.¹⁴

Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh perlu dilakukan dengan membangun sinergitas antar peran tri pusat pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Stakeholder ini perlu menerapkan beberapa unsur, seperti koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi.¹⁵ agar pelaksanaan pembelajaran daring terlaksana seperti yang direncanakan. Selain itu peran tri pusat pendidikan juga harus memberikan dorongan atau motivasi semangat belajar terhadap para siswanya, terlebih para peserta didik di daerah yang seba terbatas seperti daerah 3T.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di daerah 3T memiliki berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan tersebut diantaranya adalah sarana prasarana yang tidak mendukung, kurangnya fasilitas pendukung dan jaringan internet, kurangnya motivasi belajar pada peserta didik, minimnya kreatifitas guru, dan terbatasnya akses jalan. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pendampingan intensif dengan melibatkan peran orangtua ketika anak belajar, meningkatkan komunikasi antar pendidik dengan peserta didik dan orang tua, serta meningkatkan peran masyarakat untuk saling membantu memberikan dukungan atau motivasi kepada peserta didik.

¹⁴ Hamid Darmadi, Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi), ed. by R. MASRI SAREB PUTRA (Jakarta: AnImage, 2019), 39.

¹⁵ Sukarman, 'Sinergitas Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembelajaran Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19, *Magistra*, 11 (2020), 129.

REFERENSI

- Aji, Wahyu, Fatma Dewi, Universitas Kristen, and Satya Wacana, 'DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61
- Ambarita, Jenri, and Ester Yuniati, *PAK Dan Covid-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*, ed. by Abdul (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020)
- Anak, Karakter, and Sekolah Dasar, 'Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan 2019 TRIPUSAT PENDIDIKAN SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR Waliyul Maulana Siregar 1 , Apiek Gandamana 2 Dan Suci Rahmania Putri 3', 2019, 44–53
- Choiri, Moh. Miftahul, 'Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak', *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.1 (2017) <<https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>>
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi)*, ed. by R. MASRI SAREB PUTRA (Jakarta: An1mage, 2019)
- Drajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama, 1994)
- Kurniawan, Machful Indra, 'Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2015), 41 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>>
- Muzakkir, 'Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam', 10.1 (2017), 145–62
- Pohan, Albert Effendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020)
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6.2 (2020), 109–19 <<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>>
- Sukarman, 'SINERGITAS PERAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 Sukarman Prodi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara A . PENDAHULUAN Pendidikan Adalah Sebuah', *Magistra*, 11 (2020), 112–29
- Syafii, Ahmad, 'Perluasan Dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.2 (2018), 153–71 <<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603.154>>

ISTIGHNA, Vol. 4, No 2, Juli 2021 P-ISSN 1979-2824 E-ISSN 2655-8459

Homepage: <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>

Nila Ulfiaturrohmah, Nurul 'Alimatul Hargianti, dan Fery Diantoro
Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Menghadapi Problematika
Pembelajaran Daring di Daerah 3T

Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002)